

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

1. Sejarah Ringkas Berdirinya MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus yang terletak di desa Karangmalang Kec. Gebog Kab. Kudus adalah salah satu lembaga sosial yang mengelola bidang Tarbiyah Islamiyah. Lembaga ini telah memiliki jenjang pendidikan tingkat MTs, MA dan SMK. Berdirinya MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus yaitu pada tahun 1981 dan secara resmi mendapat pengakuan baik dari Departemen Agama, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, serta masyarakat dengan status akreditasi diakui. Kemudian pada tahun 2005 dan juga tahun 2009 mendapatkan status terakreditasi B. Sedangkan NSM dari MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus adalah 131233190022.¹

2. Visi dan Misi MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

a. VISI MADRASAH

Mencetak siswa-siswa beriman, bertaqwa, berilmu, terampil, sehat jasmani dan rohani, berkpribadian mantap, mandiri, berakhlaqul karimah, sebagai kader-kader bangsa yang mampu memperjuangkan Islam ala Ahlussunnah wal jama'ah sebagai penerus pejuang NU

b. MISI MADRASAH

- 1) Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah wal jama'ah dan Ilmu pengetahuan
- 2) Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa
- 3) Membekali keterampilan lanjut siswa, tentang baca, tulis, hitung, Mipa, serta pengetahuan sosial dan pengetahuan lanjut tentang

¹ Arsip dokumen, profil MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, dikutip pada tanggal 17 Oktober 2015

pengetahuan agama Islam dan pengamalannya sesuai tingkat perkembangannya.

- 4) Membekali siswa untuk mengikuti pendidikan dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan menyiapkan sumber daya manusia yang siap untuk memasuki dunia kerja.

3. Data Guru, Karyawan, Dan Siswa

Tenaga guru adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pengajaran karena gurulah yang secara langsung yang berhadapan dengan siswa. Tenaga guru dan karyawan MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus beserta tugas-tugasnya dapat dilihat pada table berikut :²

Tabel 4.1

Data Guru Dan Karyawan MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama	Pendidikan terakhir		Jabatan	Tugas Mengajar
		Jenjang	Jurusan		
1	Drs. H. Rumadi, M.Ag	S2	Pendidikan Islam	Kepala Madrasah	Aqidah Akhlik
2	Basirun arief, AH, S.Ag	S1	PAI	Waka. Kurikulum	Al-qur'an Hadits
3	Imron Rosyidi, S.HI	S1	Siasah Jinayah	Waka. Kesiswaan	Fiqih
4	Drs. Noor Akhyar	S1	Aqidah Filsafat	Waka. Sarpras	SKI
5	K. Mahmud junaidi	Ponpes		Waka. Humas	Tafsir
6	H. Khozin muhammad, lc.	S1	Dakwah ushuluddin	Guru	Bahasa arab

² Arsip dokumen, Data Guru, Karyawan Dan Siswa MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, dikutip tanggal 17 Oktober 2015

7	Drs. H. Moh. Asyrofi	S1	Ushuluddin	Guru	Ke NU an
8	Kh. Akhmad badawi, A.Ma.	D2	PAI	Guru	Fikih Kitab
9	Romadlon, S.Pd.I	S1	PAI	Guru	IJP
10	Drs. Fahrudin	S2	PAI	Guru	PKN
11	Rahmawan Irsyadi	Ponpes		Guru	Aswaja
12	Argo Wahyu Hartanto, S.Pd	S1	Olahraga	Guru	Penjas Orkes
13	Ahmad Ghozali, s.pd.i	S1	PAI	Guru	Sejarah
14	M. Ilyas	MA		Guru	Otomotif
15	Fitrotul Muna, S.Pd.I	S1	PAI	Guru	SBK
16	Dwi sulistiana, S.Pd	S1	B. Inggris	Guru	B. Inggris
17	Laila mardliyati, S.Pd	S1	Kimia	Guru	Kimia
18	Dyah noor asih, SE.	S1	Ekonomi	Guru	Ekonomi
19	Karyati Inayah, SS. S.Pd	S1	Sastra Bhs. Ind	Guru	Bahasa indonesia
20	Ika Noor Asiyah, S.Kom	S1	TIK	Guru	TIK
21	Eva Ristiana, S.Pd	S1	Sosiologi	Guru	Geografi
22	Dian Amiroeliyaningsih, S.Pd	S1	Matematika	Guru	Matematika

23	Adelina Risma Ekayanti, S.Pd	S1	Bahasa Jawa	Guru	Bahasa Jawa
24	Mutafarriqoh, S.Pd.I	S1	PAI	Staf Tata Usaha	
25	Muhammad noor chusin	MA		Penjaga	
26	Siti munawaroh	MA		Pustakawan	

Table 4.2

Data Siswa MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X	51	47	98
2	XI	42	48	90
3	XII	13	27	40
	Jumlah	106	122	228

Dengan rincian kelas X terdiri dari kelas X1, X2 dan X3. Untuk kelas X1 siswa laki-laki 18 dan perempuan 15. Untuk kelas X2 siswa laki-laki 18 dan perempuan 15. Untuk kelas X3 siswa laki-laki 16 dan perempuan 16.

Kelas XI terdiri dari kelas XI IPA 1, kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2. Masing-masing 30 siswa.

Kelas XII terdiri dari 2 kelas, XII IPS 1 dan XII IPS 2. Masing-masing kelas terdiri dari 20 siswa.

4. Struktur Organisasi

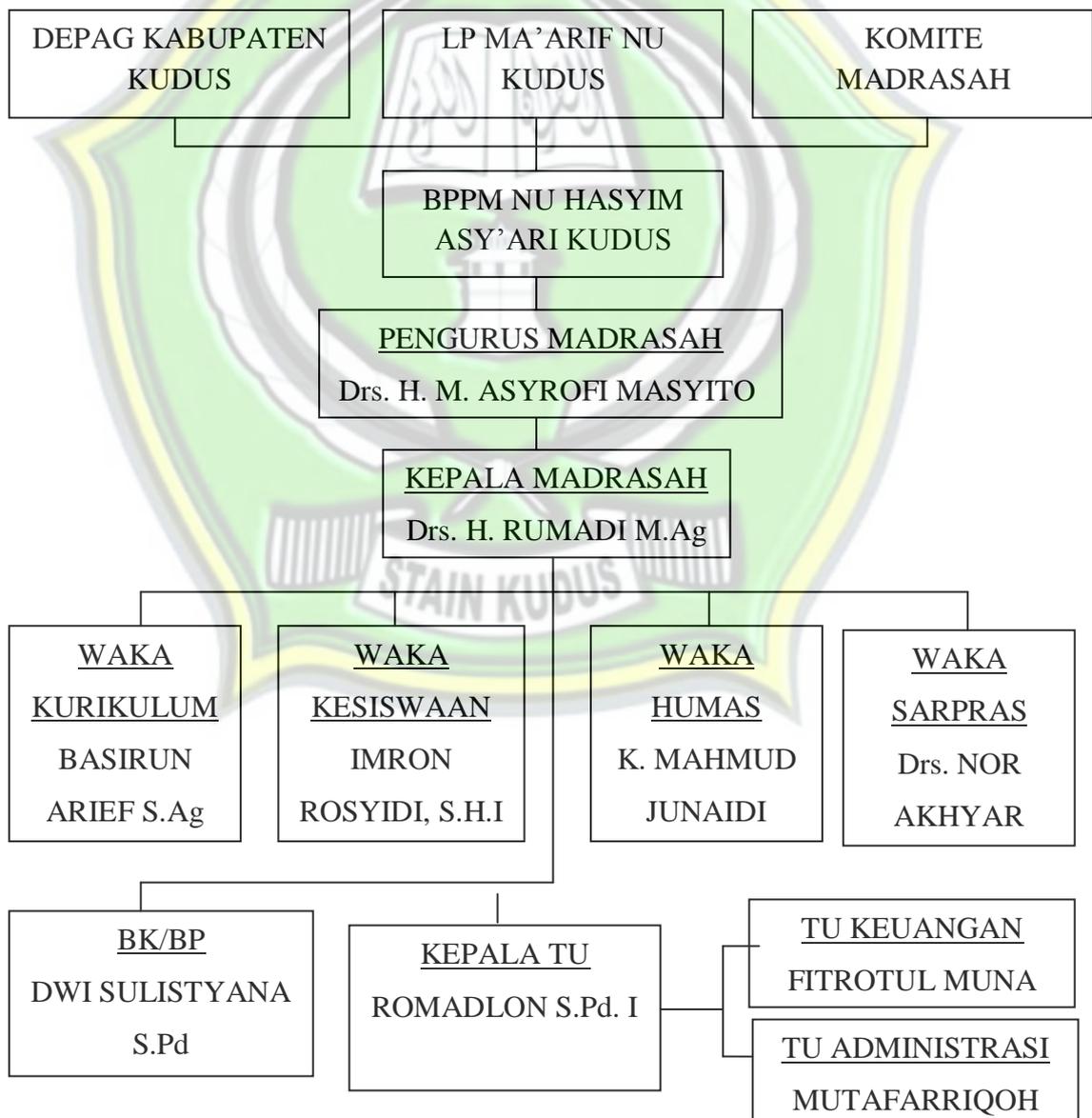
Struktur organisasi di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus mencerminkan adanya suatu bentuk kerja sama untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Dengan struktur organisasi ini dimaksudkan sebagai pembagian tugas dan tanggung jawab bersama, sehingga semua tugas dapat dilaksanakan dan dilakukan dengan sebaik-baiknya..

Berikut ini struktur organisasi MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus :

Gambar4.1

Struktur Organisasi

MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus



5. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus adalah sebagai berikut :

- 1) Status kepemilikan tanah : Milik Sendiri (Yayasan)
- 2) Luas Tanah : 2.280 M²
- 3) Status Bangunan : Milik Sendiri
- 4) Luas Bangunan : 224 M²
- 5) Data ruang kelas dan ruang lainnya :

Tabel 4.3

Sarana dan prasarana MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus³

No	Komponen	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruang Belajar	V		8 Ruang
2	Ruang Kepala Madrasah	V		1 Ruang
3	Ruang Guru	V		1 Ruang
4	Ruang Tata Usaha	V		1 Ruang
5	Ruang Laborat Komputer	V		1 Ruang
6	Ruang UKS	V		1 Ruang
7	Mushola	V		1 Ruang
8	Ruang WC	V		3 Ruang
9	Ruang Gudang	V		1 Ruang
10	Ruang Kantin	V		1 Ruang
11	Koperasi	V		1 Ruang
12	Ruang Perpustakaan	V		1 Ruang
13	Tempat Parkir Guru	V		1 Ruang
14	Tempat Parkir Siswa	V		1 Ruang
15	Lapangan Olahraga	V		1 Ruang
16	Ruang Laborat IPA	V		1 Ruang
17	Ruang Laborat Bahasa	V		1 Ruang
18	Ruang BP	V		1 Ruang
19	Ruang Osis	V		1 Ruang

³ Arsip Dokumen MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Dikutip tanggal 17 Oktober 2015

6. Struktur Kurikulum MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Berdasarkan hasil observasi di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus telah menerapkan kurikulum 2013 mulai tahun ajaran 2013/2014. Namun kurikulum 2013 tersebut masih banyak problematika dalam penerapan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus maupun di sekolah lain. Sehingga pada awal tahun 2015 kurikulum 2013 di berhentikan sementara dan digantikan dengan kurikulum 2006. Kemudian pada tahun ajaran baru 2015/2016 kurikulum 2013 kembali diterapkan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus sesuai dengan keputusan dan surat dari KEMENAG.

Pada penerapan kurikulum 2013 di sekolah-sekolah swasta diberi pilihan untuk menerapkan kurikulum 2013 atau tidak, namun khusus untuk mata pelajaran PAI itu harus menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan surat dari KEMENAG. Kurikulum 2013 diterapkan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus pada kelas X, untuk kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2006. Struktur kurikulum di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus adalah di bawah ini :⁴

Tabel 4.4

Struktur kurikulum MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus
Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
			IPA	IPS
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. al-Qur'an Hadits	2	2	2
	b. akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. SKI	2	2	2
2	PKN	2	2	2

⁴ Arsip Dokumen MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Dikutip tanggal 17 Oktober 2015

3	Bahasa Indonesia	3	4	4	4
4	Bahasa Arab	2	2	2	2
5	Bahasa Inggris	4	4	4	4
6	Matematika	3	4	4	4
7	Fisika	2	4	-	-
8	Biologi	2	4	-	-
9	Kimia	2	4	-	-
10	Sejarah	2	1	2	2
11	Geografi	2	-	3	3
12	Ekonomi	2	-	4	4
13	Sosiologi	2	-	3	3
14	Seni Budaya	2	2	2	2
15	Penjas Orkes	2	2	2	2
16	TIK	2	2	2	2
	mulok dan mapel khusus				
17	Ke NU an	1	1	1	1
18	Bahasa Jawa	1	1	1	1
19	Nahwu	1	1	1	1
20	IJP	1	1	1	1
21	Faraidl	1	1	1	-
22	Tauhid	1	1	1	1
23	Fiqih Kitab	1	1	1	1
24	Pengembangan Diri	1	1	1	1
25	Praktik Ibadah	1	1	1	1
26	design Grafis	1	-	-	-
27	Otomotif	1	-	-	-
28	idhatun Nasyi'in	-	-	1	1
29	Tafsir	-	1	1	1
30	Hujjah As sunnah	-	-	-	1
	Jumlah	53	53	53	53

Struktur kurikulum SMA / MA meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Pengorganisasian kelas-kelas pada SMA / MA dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti seluruh peserta didik dan kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas empat program

1. Program Ilmu Pengetahuan Alam
2. Program Ilmu Pengetahuan Sosial
3. Program Bahasa, dan
4. Program Keagamaan Khusus MA

Kurikulum SMA / MA kelas X terdiri dari atas 16 mata pelajaran muatan lokal dan pengembangan diri.⁵

B. Data Penelitian

1. Data Pembelajaran Fiqih di MA Hasyim Asy'ari 02 Kudus

Berdasarkan hasil observasi Kegiatan belajar mengajar di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dilaksanakan pada hari Sabtu, Ahad, Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis, dan kegiatan belajar mengajar libur pada hari Jum'at. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 sampai pukul 14.20 dengan alokasi waktu setiap 1 jam pelajaran 45 menit. Dan 2x istirahat, istirahat pertama 15 menit dan untuk istirahat kedua 20 menit digunakan untuk sholat dzuhur berjamaah.⁶

Pelaksanaan pembelajaran fiqih di MA NU hasyim Asy'ari 2 Kudus pada kelas X untuk alokasi waktunya 2x45 menit pada hari Ahad untuk kelas X1, hari Sabtu untuk kelas X2, dan hari Rabu pada kelas X3.

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru mempersiapkan terlebih dahulu RPP sebagai acuan untuk pelaksanaan pembelajaran. sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Imron Rosyidi:

⁵ Loeloek Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2013, hlm. 79-80

⁶ Dokumentasi jadwal pelajaran MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus

“Sebelum melakukan pembelajaran, saya terlebih dahulu mempersiapkan RPP sebagai acuan serta sebagai evaluasi apakah pembelajaran yang saya terapkan sudah berhasil atau belum. Kemudian saya mempersiapkan materi yang akan saya ajarkan.”⁷

Dalam pembelajaran fiqih, sebelum masuk pada materi inti guru memberikan apersepsi dan motivasi terlebih dahulu seperti halnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil tentang materi yang akan diajarkan. Pada kegiatan inti guru melakukan *eksplorasi*, *elaborasi*, dan *konfirmasi*. Untuk kegiatan *eksplorasi* guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan lebih dahulu tentang materi yang akan dibahas. Kemudian sebagai kegiatan *elaborasi* guru membahas dan menjelaskan lebih rinci lagi tentang materi yang disampaikan. dan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah dibahas dan dijelaskan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi tersebut, hal ini sebagai bentuk kegiatan *konfirmasi*.

Pada kegiatan penutup dari pembelajaran, guru merangkum materi yang baru saja diajarkan dan memberikan pertanyaan lagi agar lebih memantapkan pemahaman siswa. Kemudian guru menugaskan siswa untuk mempelajari materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya.⁸

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran fiqih meliputi tes lisan, tes tertulis, dan tes unjuk kerja. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Imron Rosyidi:

“untuk evaluasinya saya menggunakan tiga cara yakni tes lisan, tes tertulis dan tes unjuk kerja. Untuk tes lisan, siswa diminta untuk menghafal dalil-dalil yang berkaitan dengan tata cara pengurusan jenazah. Serta doa-doa dalam tata cara pengurusan jenazah. Untuk tes tertulis, siswa diberi tugas untuk membuat laporan hasil wawancara kepada para tokoh masyarakat yang ada di sekitarnya tentang tata cara pengurusan jenazah yang telah ditugaskan pada siswa sebelum memasuki atau mempelajari materi tata cara pengurusan jenazah. Dan untuk tes unjuk kerja, siswa

⁷ Imron Rosyidi, Guru Fiqih MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, *wawancara pribadi*, pada tanggal 23 september 2015

⁸ Arsip dokumen, RPP Fiqih Kelas X MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

mempresentasikan hasil wawancara tentang cara pengurusan jenazah dan mempraktekkannya”.⁹

Sumber belajar yang digunakan pada pembelajaran fiqih antara lain buku paket pendidikan agama Islam dalam hal ini buku fiqih, buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan, LKS fiqih, Al-Qur'an dan terjemahannya.

2. Data Implementasi Metode Proyek dalam Mata Pelajaran Fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Gebog Kudus

Kurikulum mata pelajaran fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Gebog Kudus mencakup berbagai ruang lingkup pembahasan Ilmu fiqih diantaranya adalah membahas tentang ibadah, muamalah sampai kekhilafahan semuanya butuh pengaktualisasian dalam penyampaianya kepada siswa. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup siswa dalam kehidupan pribadi dan sosial. Oleh karena itu siswa diharapkan mampu melaksanakan dan mengamalkan semua ketentuan hukum secara benar. Dalam pengalamannya siswa diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan syari'at Islam, disiplin dan memiliki tanggung jawab yang tinggi.¹⁰

Pelajaran fiqih merupakan salah satu pelajaran pendidikan agama Islam yang sangat aplikatif, yang dimaksud dengan pelajaran yang sangat aplikatif disini adalah pelajaran fiqih sebagai salah satu pelajaran pendidikan agama Islam yang mempelajari suatu kaidah hukum Islam yang nantinya dijadikan pedoman hidup beragama bagi umat muslim. Kegiatan ibadah dan muamalah telah diatur secara lengkap dan terperinci dalam mata pelajaran fiqih. Oleh karena itu mau tidak mau metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran fiqih haruslah menggunakan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa

⁹ Imron Rosyidi, Guru Fiqih MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, *wawancara pribadi*, pada tanggal 23 september 2015

¹⁰ Ahmad Alfian, DKK, *Buku Guru FIKIH Pendekatan Saintific Kurikulum 2103 MA X*, KEMENAG, Jakarta, 2014, hlm. 2

dalam menangkap dan memahami materi yang disampaikan agar kompetensi dan beberapa indikator pencapaian keberhasilan siswa dapat dicapai.

Mengingat sekarang ini kurikulum terbaru yang diterapkan di Indonesia mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan yang lebih terbaru lagi kurikulum 2013. Setiap pendidik dianjurkan untuk membuat rencana pembelajaran sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Dalam rencana pembelajaran disebutkan pula standar kompetensi, kompetensi dasar, dan beberapa indikator pencapaian keberhasilan belajar siswa dari masing-masing pendidikan. Melalui rencana pembelajaran ini seorang pendidik dapat mengatur jalannya proses pembelajaran termasuk di dalamnya adalah mengatur mempersiapkan instrument pembelajaran seperti media pembelajaran, alat peraga dan sumber belajar yang digunakan. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih ini haruslah metode yang mampu mengcover teoritis, namun dapat dipahami dan dipraktekkan serta diterapkan dalam kehidupan siswa, apalagi siswa nantinya juga akan terjun ke masyarakat, dimana dalam masyarakat tersebut dibutuhkan praktek atas ilmu yang dimiliki bukan teori atas ilmu yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MA NU Hasyim asy'ari 2 Kudus dalam pembelajaran fiqih pada kelas X khususnya materi tata cara pengurusan jenazah, guru menggunakan berbagai macam metode, diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, pemberian tugas, dan pengamatan.¹¹ Hal ini seperti yang dipaparkan oleh bapak Imron Rosyidi selaku guru fiqih kelas X :

“metode yang saya gunakan dalam pembelajaran fiqih ini bermacam-macam menyesuaikan indikator yang ingin dicapai. contohnya apabila indikator menuntut untuk siswa dapat menjelaskan pengertian tatacara pengurusan jenazah, maka metode yang saya gunakan adalah metode ceramah, diskusi kelompok, dan

¹¹ Dokumentasi RPP Fiqih kelas X MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

tanya jawab, dan apabila indikator menuntut siswa untuk mencari informasi tentang tata cara pengurusan jenazah maka metode yang saya gunakan adalah pemberian tugas, mencari informasi kepada para tokoh agama tentang tata cara pengurusan jenazah. Dan jika indikator menuntut agar siswa dapat mempraktekkan tata cara pengurusan jenazah, metode yang saya gunakan adalah metode demonstrasi dan praktek.”¹²

selain menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran, didalamnya juga terdapat salah satunya metode proyek. Sebagaimana diungkapkan bapak Imron Rosyidi :

“ya saya tahu metode proyek. Seperti yang saya jelaskan tadi mengenai macam-macam metode yang saya gunakan dalam pembelajaran fiqih, sebagian itu juga termasuk dalam metode proyek, seperti metode pemberian tugas, praktek, dan juga diskusi kelompok.”¹³

Metode proyek berorientasi pada pengalaman nyata. Proses pembelajaran proyek itu bagaimana guru menyampaikan materi tidak hanya sebatas pada teori yang ada di buku-buku paket maupun LKS saja, tetapi guru menyampaikan materi tersebut dengan cara menghubungkan materi dengan kehidupan yang terjadi pada siswa, sehingga siswa bisa lebih paham akan materi yang disampaikan dengan mudah.

Dengan adanya pembelajaran proyek ini membuat siswa lebih semangat dalam belajar karena pembelajaran seperti ini tidak membosankan, siswa tidak hanya terpaku pada buku, namun bisa mengetahui realitas yang ada di masyarakat. Dalam pembelajaran proyek ini siswa dibimbing untuk mendapatkan pengalaman sendiri selama proses pembelajaran. Pengalaman ini bisa dicapai dengan memanfaatkan semua sarana yang ada sebagai sumber belajar. Salah satu contohnya adalah pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran fiqih dengan

¹² Imron Rosyidi, Guru Fiqih MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, *wawancara pribadi*, pada tanggal 23 september 2015

¹³ Imron Rosyidi, Guru Fiqih MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, *wawancara pribadi*, pada tanggal 23 september 2015

menggunakan mushola sekolah saat praktek ibadah seperti praktek wudhu dan praktek sholat.

Pembelajaran proyek ini penerapannya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada siswa. Misalnya pada bab-bab tertentu seperti bab pengurusan jenazah. Siswa langsung praktek menggunakan boneka manusia untuk tata cara pengurusan jenazah mulai dari sakaratul maut sampai penguburan. Namun terkadang ada materi tertentu yang siswa tidak bisa langsung mempraktekkannya, seperti pada materi ketentuan zakat dan kepemilikan.¹⁴

Dalam penerapan pembelajaran proyek menggunakan berbagai media dan sumber belajar dalam menyampaikan materi kepada siswa. Untuk media dan sumber belajar peneliti kategorikan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang bersifat kebendaan seperti alat peraga dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang di madrasah seperti buku, mushola, gambar, bahkan media elektronik seperti proyektor. Sedangkan yang kedua adalah sumber belajar yang ada di masyarakat, yaitu segala informasi, data yang diperoleh pendidik maupun peserta didik yang sebelumnya diperoleh siswa dengan terjun langsung ke masyarakat dan informasi yang diperoleh lewat internet. Jadi sebelum pelajaran disampaikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya guru menugaskan siswa untuk mencari data dan informasi dari masyarakat terkait dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, dalam khususnya materi tentang tata cara pengurusan jenazah. Hal ini dilakukan guru agar siswa sebelumnya memiliki pengetahuan awal tentang materi yang akan disampaikan.¹⁵

Berikut ini langkah-langkah penerapan metode proyek sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Imron Rosyidi :

(1). Terlebih dahulu saya mengkaji materi yang akan disampaikan kepada siswa, yaitu dengan cara guru memilih-memilih antara

¹⁴ Hasil Observasi dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2015

¹⁵ Hasil Observasi dilakukan pada tanggal 30 September 2015

materi yang tekstual dan materi yang dapat dikaitkan dengan hal-hal yang riil. (2). Menyusun persiapan proses belajar mengajar. (3). Membagi siswa menjadi beberapa kelompok. (4). Siswa ditugaskan mencari informasi kepada narasumber, disini narasumbernya adalah tokoh masyarakat ataupun tokoh agama ditempat yang telah ditentukan sebelumnya. (5) Mendiskusikan hasil pencarian informasi siswa dengan semua siswa yang ada dalam kelas. (6). Mempraktekkan materi yang disampaikan dan yang telah didiskusikan. ¹⁶

Melalui proses penerapan materi ke dalam kehidupan nyata siswa sehari-hari, siswa akan langsung merasakan sendiri bagaimana pentingnya belajar, bagaimana perjuangan dalam memperoleh sesuatu yang menjadi tujuan mereka. Dengan demikian mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.

Pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih sangat menyenangkan, jadi siswa selalu diminta aktif saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga dengan keaktifan tersebut siswa bisa lebih mudah menangkap maksud yang ingin disampaikan guru dalam pembelajaran tersebut. Pembelajaran seperti ini sangat menyenangkan dan memudahkan siswa dan memahami materi yang disampaikan karena guru langsung menghubungkan materi dengan keadaan realitas di lingkungan siswa, selain materi tentang pengurusan jenazah ada materi-materi tertentu yang juga diadakan praktek, seperti yang diungkapkan oleh seorang siswi sebagai berikut :

“pada waktu kegiatan belajar siswa itu diminta untuk selalu aktif, sehingga keaktifan siswa tersebut bisa lebih mudah menangkap maksud yang ingin disampaikan oleh bapak guru. Selain itu juga bapak guru waktu penyampaian juga langsung menghubungkan dengan kehidupan nyata, terkadang juga diberi tugas untuk mempraktekkannya, itu yang membuat lebih mudah untuk memahami materi. Pada saat pemberian tugas kami siswa itu mendapat pengalaman yang baru serta informasi yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya tapi maksud dan tujuannya sama” ¹⁷

¹⁶ Imron Rosyidi, Guru Fiqih MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, *wawancara pribadi*, pada tanggal 23 september 2015

¹⁷ Siyaminatur Rohmaniah, siswa kelas X1, MA NU Hasyim Asy'ari, *wawancara pribadi*, diambil tanggal 24 september 2015

Pembelajaran proyek ini memang tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran fiqih, karena dengan pembelajaran proyek ini siswa tidak hanya belajar di dalam kelas saja, akan tetapi siswa dapat belajar di luar kelas, di lingkungan masyarakat yang sesungguhnya, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan mudah, yang nantinya akan dapat mempercepat pemahaman siswa dan akan membuat siswa lebih berkesan. Sehingga memperkuat ingatan siswa akan pelajaran yang telah disampaikan walaupun di masa yang lampau.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui di lapangan tentang langkah-langkah metode proyek dalam mata pelajaran fiqih, diharapkan siswa dapat memahami materi yang disampaikan dibuku serta memahami keadaan riil yang ada dan menghubungkan keduanya menjadi sebuah pemahaman yang hidup.

Namun dalam penerapannya memerlukan waktu yang cukup lama serta tidak semua materi dapat diterapkan metode proyek. Meskipun demikian penerapan metode proyek pada mata pelajaran fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 2 kodus sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan unsur-unsur metode proyek itu sendiri.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode proyek pada mata pelajaran fiqih

a) Faktor pendukung

Faktor pendukung Implementasi metode proyek pada mata pelajaran fiqih sebagaimana hasil dokumentasi yaitu :

1) Guru dan tenaga pendidik

Dari hasil dokumentasi tata usaha di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Gebog Kudus tentang data guru dan karyawan didapatkan data sebagai berikut :

“jika dilihat dari kuantitas guru yang ada di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Gebog Kudus adalah berjumlah 23 orang dengan rincian kualifikasi sarjana (S1) sebanyak 20 orang, (S2) 1 orang, (D2) 1 orang, dari ponpes dan MA

masing-masing 1 orang. jika dilihat dari kualitas kebutuhan guru fiqih telah terpenuhi, yaitu bapak Imron Rosyidi, S.H.I (S1 siayasah jinayah). Beliau ini merupakan tenaga professional di mata pelajaran fiqih. Jadi dapat disimpulkan di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Gebog Kudus telah tersedianya tenaga guru secara professional dibidangnya".¹⁸

Selain itu pihak madrasah juga mendelegasikan beberapa guru pada mata pelajaran yang sesuai dengan studi yang telah ditempuh guru tersebut, serta untuk memudahkan guru untuk menentukan metodologi pembelajaran yang akan digunakan.

Hal ini bisa dilihat RPP mata pelajaran fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Gebog Kudus bahwa :

"Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran fiqih tersebut langkah-langkah pembelajarannya dibuat sedetail mungkin agar memudahkan proses pembelajaran yang meliputi *eksplorasi*, *elaborasi*, dan *konfirmasi*, yang masing-masing dari fase tersebut terdapat uraian langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru serta sisiwa dalam proses pembelajaran".¹⁹

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Gebog Kudus dalam implementasi metode proyek pada mata pelajaran fiqih berdasarkan wawancara dengan bapak Imron Rosyidi dipaparkan :

"sarana dan prasarana. Alhamdulillah, disini memungkinkan untuk praktek ibadah, seperti mushola dan laborat. Selain itu disini juga sudah tersedia medianya, antara lain boneka, kain kafan, kardus, proyektor, dan alat peraga yang lainnya".²⁰

Jadi untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek dalam mata pelajaran fiqih sudah tersedia. Namun

¹⁸ Arsip Dokumen MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus diambil tanggal 17 oktober 2015

¹⁹ Perangkat Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, diambil tanggal 10 oktober 2015

²⁰ Imron Rosyidi, Guru Fiqih MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, *wawancara pribadi*, pada tanggal 23 september 2015

ada beberapa materi yang dalam pembelajarannya tidak dapat menggunakan metode proyek. Seperti materi kepemilikan, Perekonomian dalam Islam, Pelepasan dan perubahan harta.

b) Faktor penghambat

Dalam pelaksanaannya implementasi metode proyek pada mata pelajaran fiqih di MA NU Hasyim asy'ari 02 Gebog Kudus terdapat beberapa faktor penghambat, antara lain :

1) Alokasi waktu

Kebijakan madrasah mengenai alokasi waktu atau penentuan jam dalam jadwal pelajaran. Madrasah lebih menekankan siswanya dalam mempelajari materi yang di ujikan secara Nasional. Hal ini sebagaimana pengamatan terhadap jadwal pelajaran di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Gebog Kudus bahwa :

“mata pelajaran Bahasa Indonesia 3x45 menit, Bahasa Inggris jam pelajarannya 4x45 menit perminggu, dibanding mata pelajaran fiqih 2x45 menit perminggu”²¹

Hal ini juga seperti yang dipaparkan oleh bapak Imron Rosyidi:

“untuk metode proyek itu sendiri membutuhkan waktu yang cukup lama. Kalau hanya 2x45 menit itu harus mempercepat materi agar pertemuan berikutnya bisa digunakan untuk praktik. Prakteknya pun kalau waktu tersebut itu hasilnya kurang maksimal.”²²

Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran dengan menggunakan metode proyek dan juga ada beberapa materi yang tidak bisa menggunakan metode proyek.

2) Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran metode proyek pada fase melakukan praktek siswa kurang serius pada

²¹ Arsip Dokumen MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus diambil tanggal 17 oktober 2015

²² Imron Rosyidi, Guru Fiqih MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, *wawancara pribadi*, pada tanggal 23 september 2015

waktu melakukan praktek dan sering bercanda gaduh dengan temannya, bahkan ada yang tidur-tiduran dikursi paling belakang yang tidak terlihat oleh guru, serta kurang berani dalam mengemukakan pendapat dan pertanyaan pada waktu diskusi dan pembelajaran.²³ Seperti diungkapkan oleh bapak Imron Rosyidi S.H.I:

“siswa nya sendiri kurang serius dalam melakukan praktek, sering becanda, inilah salah satu penyebab tidak cukup waktu dan kurang dipahami pada siswa yang kurang serius tersebut. Selain itu ada siswa yang kurang berani untuk bertanya maupun mempresentasikan tugasnya.”²⁴

Untuk mengatasi hambatan tersebut sebagaimana hasil observasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran fiqih di MA NU Hasyim asy’ari 02 Gebog Kudus adalah :

“untuk menyingkat waktu, saya memberi tugas pada siswa melakukan wawancara kepada tokoh masyarakat diluar jam sekolah, untuk materinya saya menyampaikan secara umum agar lebih menyingkat waktu, dan untuk pertemuan selanjutnya itu full untuk praktek, untuk siswa sendiri. Sebelum memulai praktek, saya memberi pengarahan agar menyimak baik-baik dan menegur apabila masih ada yang gaduh atau becanda.”²⁵

Selain itu pada waktu diskusi atau mempresentasikan tugas nya, murid itu masih takut untuk berpendapat. Jadi bagi yang rajin dan pandai maka akan cepat berkembang, sementara yang masih takut itu akan tertinggal.

²³ Hasil observasi tanggal 27 September 2015

²⁴ Imron Rosyidi, Guru Fiqih MA NU Hasyim Asy’ari 02 Kudus, *wawancara pribadi*, pada tanggal 23 september 2015

²⁵ Imron Rosyidi, Guru Fiqih MA NU Hasyim Asy’ari 02 Kudus, *wawancara pribadi*, pada tanggal 23 september 2015

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis dan pembahasan pembelajaran fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Gebog kudas

Pelaksanaan pembelajaran fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Gebog Kudus yaitu kelas X diampu oleh bapak Imron Rosyidi yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan siswa dan materi pelajaran tergantung pada indikator yang ingin dicapai disetiap kompetensi dasar. Hal ini disesuaikan dengan visi misi madrasah yakni mencetak siswa-siswi beriman, bertaqwa, berilmu, terampil, sehat jasmani, rohani, berkepribadian mantap, mandiri, berakhlakul karimah, sebagai kader-kader bangsa yang mampu memperjuangkan Islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah sebagai penerus pejuang NU serta siap menjawab tantangan zaman.²⁶

Pelaksanaan pembelajaran fiqih sudah bisa dikatakan baik, karena dalam pelaksanaannya sudah menggunakan bermacam-macam metodologi mengajar seperti metode ceramah yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan pada siswa, metode diskusi yang erat kaitannya dengan memecahkan masalah, metode demonstrasi yang digunakan untuk memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melaksanakan suatu kegiatan, metode Tanya jawab digunakan untuk mengajukan pertanyaan pada siswa, metode proyek yang digunakan untuk memberikan tugas terkait materi yang telah diajarkan dan masing-masing metode tersebut penggunaannya disesuaikan dengan indikator yang dicapai pada setiap materi pelajaran agar pembelajaran tersebut tidak membosankan.

Hal ini sebagai dijelaskan Jamal Ma'mur Asmani bahwa sebagai seorang guru harus mengenal berbagai macam-macam metodologi mengajar, agar kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat berjalan variatif, tidak monoton dan selalu segar sehingga guru dan murid bersama-sama semangat menjalani proses KBM. Dan metode pembelajaran digunakan

²⁶ Arsip Dokumen MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus diambil tanggal 17 oktober 2015

oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.²⁷

Selain metode pembelajaran yang bermacam-macam, media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fiqih juga bervariasi, penggunaan dalam pembelajaran fiqih sangat tergantung metode yang digunakan. Dalam metode ceramah guru fiqih menggunakan papan tulis, spidol, OHP, dan proyektor sebagai medianya, kertas sebagai media diskusi, dan perlengkapan-perengkapan ibadah yang digunakan sebagai penunjang metode proyek. Semua media pembelajaran tersebut dipersiapkan guru sesuai dengan materi pembelajaran yang ada yang berasal dari sumber belajar yang dipergunakan di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Gebog Kudus untuk menunjang kelancaran dan efektivitas pembelajaran fiqih.

Dikutip dari pendapat Muzdalifah bahwa pada dasarnya kelancaran dan efektivitas pembelajaran antara lain didukung oleh kehadiran media dan sumber belajar. Ketersediaan media serta sumber belajar memungkinkan siswa dapat belajar lebih baik, lebih intensif, dan lebih banyak potensi yang dikembangkan. Oleh karena itu media serta sumber belajar perlu dihadirkan dengan tepat dan perlu dimanfaatkan secara sinergis untuk mengoptimalkan pembelajaran. Media serta sumber belajar semakin memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.²⁸ Karena kurang lebih 75% lebih hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 13% diperoleh melalui indera pendengar dan 12% lagi dengan indera lainnya.²⁹

²⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, DIVA Pers, Jakarta, 2010, hlm. 138

²⁸ Muzdalifah, *Psikologi Pendidikan*, STAIN Kudus, 2008, hlm. 274

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, hlm.9

Kegiatan terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih adalah evaluasi/penilaian. Sebagaimana yang sudah dipaparkan oleh bapak Imron Rosyidi Pelaksanaan evaluasi dalam mata pelajaran fiqih di MA NU Hasyim asy'ari 02 Gebog kudu menggunakan tes tertulis, tes lisan dan tes unjuk kerja.

Tes tertulis apabila tuntutan indikator berkaitan dengan pemahaman konsep. Contoh untuk mengetahui pemahaman siswa tentang cara pengurusan jenazah, zakat, aqiqah dan lain-lain. Dan untuk tes lisan digunakan untuk menilai sejauh mana siswa memahami dan menghafal dalil-dalil yang terkait dengan materi pelajaran.

Tes unjuk kerja apabila tuntutan indikator melakukan sesuatu. Contoh untuk menilai indikator siswa dapat mempraktekkan tata cara pengurusan jenazah mulai dari sakaratul maut sampai menguburkan jenazah maka siswa ditunjuk langsung untuk mempraktekkannya. Penilaian tersebut merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam pembelajaran.³⁰

Hal ini sebagaimana menurut kunandar, evaluasi sangat penting untuk dilakukan. Alasan perlu dilakukan evaluasi hasil belajar adalah dengan evaluasi hasil belajar dapat diketahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar.³¹ Hal ini diperkuat dengan pendapat Nana Sudjana, penilaian hasil belajar mengisyaratkan hasil belajar sebagai program atau objek yang menjadi sasaran penilaian. Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional. Hal ini karena isi rumusan tujuan instruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan

³⁰ Imron Rosyidi, Guru Fiqih MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, *wawancara pribadi*, pada tanggal 23 september 2015

³¹ Kunandar, *Guru Professional Implementasi KTSP Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hlm.355

pengalaman belajarnya.³² Teknik penilaian yang digunakan di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Gebog Kudus seperti tes tertulis, tes lisan, dan tes unjuk kerja yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran fiqih tersebut secara lengkap terdapat di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru fiqih sebelum melaksanakan pembelajaran. RPP tersebut memuat sekurang-kurangnya standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar yang dibuat untuk menuju terlaksananya pembelajaran yang diinginkan dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Gebog Kudus telah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan menggunakan metode, media, sumber belajar, dan evaluasi yang disesuaikan dengan peserta didik dan materi pelajaran tergantung pada indikator yang ingin dicapai disetiap kompetensi dasar.

2. Analisis dan pembahasan implementasi metode proyek pada mata pelajaran fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Gebog Kudus

Pembelajaran fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus pada kelas X menggunakan berbagai macam model atau metode pembelajaran, diantaranya metode proyek. Metode proyek ini diterapkan pada materi-materi yang membutuhkan praktek dan unjuk kerja sebagai evaluasinya serta materi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Contoh materi tentang tata cara pengurusan jenazah.

Langkah-langkah penerapan metode proyek pada mata pelajaran fiqih materi tentang tata cara pengurusan jenazah sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Imron Rosyidi.³³

³² Nana Sudjana, *penilaian hasil proses belajar mengajar*, PT Remaja RosdaKarya, Bandung, 2008, hlm. 33

- (1) Terlebih dahulu guru mengkaji materi yang akan disampaikan kepada siswa, yaitu dengan cara guru memilih-memilih antara materi yang tekstual dan materi yang dapat dikaitkan dengan hal-hal yang riil.
- (2) Menyusun persiapan proses belajar mengajar.
- (3) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- (4) Siswa ditugaskan mencari informasi kepada narasumber, disini narasumbernya adalah tokoh masyarakat ataupun tokoh agama ditempat yang telah ditentukan sebelumnya.
- (5) Mendiskusikan hasil pencarian informasi siswa dengan semua siswa yang ada dalam kelas.
- (6) Mempraktekkan materi yang disampaikan dan yang telah didiskusikan.

Implementasi metode proyek pada mata pelajaran fiqih pelaksanaannya ditempatkan di mushola maupun di ruang laboratorium di dalam lingkungan Madrasah MA NU Hasyim Asy'ari 02 Gebog Kudus. Contoh implementasi tersebut dalam kegiatan pelajaran inti, *eksplorasi* guru menugaskan siswa berkelompok untuk melakukan wawancara kepada bapak modin atau tokoh agama di daerah masing-masing. *Elaborasi* siswa berkelompok mempraktikkan materi tentang pengurusan jenazah di mushola dan di laborat MA NU Hasyim Asy'ari 02 Gebog Kudus. Di kegiatan konfirmasi guru dan siswa melakukan klasifikasi terkait praktik yang dilakukan.³⁴

Hal ini sesuai dengan data RPP yang didapatkan dari guru MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus :³⁵

³³ Imron Rosyidi, Guru Fiqih MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, *wawancara pribadi*, pada tanggal 23 september 2015

³⁴ Hasil observasi peneliti, dilakukan pada tanggal 27 September 2015

³⁵ Arsip Dokumen MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Dikutip tanggal 17 Oktober 2015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(R P P)****Status Pendidikan : MA NU HASYIM SY'ARI 02 KUDUS****Kelas / Semester : X / Gasal****Mata Pelajaran : Fiqih****Standar Kompetensi : 2 Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah****Kompetensi Dasar : 2.1 Memperagakan Tatacara Pengurusan Jenazah****Alokasi Waktu : 1 Jam Pelajaran (1 x 45 menit)****A. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa mampu :
- Menjelaskan pengertian tatacara pengurusan jenazah
- Melakukan studi pustaka untuk mendapatkan informasi tentang pengurusan jenazah
- Mencari informasi melalui narasumber (MUI, NU, Muhammadiyah) tentang pengurusan jenazah
- Mendiskusikan tentang cara pengurusan jenazah
- Menterjemahkan dalildan membaca dalil-dalil tentang tatacara pengurusan jenazah
- Menyimpulkan tentang tatacara memandikan, mengkafani, menshalati, dan mengubur jenazah
- Mengamati video pengurusan jenazah
- Memperagakan tatacara memandikan, mengkafani, menshalati, dan mengubur jenazah

Nilai karakter bangsa yang diharapkan :

- cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerjasama

kewirausahaan / ekonomi kreatif :

- percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, mampu mencari sumber belajar sendiri, mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri

B. Materi Ajar : Praktek Pengurusan Jenazah

C. Metode :

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi kelompok
- Pemberian tugas
- Pengamatan

D. langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<p>1. Pendahuluan :</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk ○ Memberikan apersepsi / materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi ○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan ○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan <p>2. Kegiatan inti :</p> <p><u><i>Eksplorasi</i></u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan pengertian tentang pengurusan jenazah ○ Siswa membuka Al-Quran untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi 	<p>5 M</p>	<p>Pemahaman konsep</p>

<p>(eskplorasi)</p> <p><u>Elaborasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa ditunjukkan dalil nakli tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengurusan jenazah ○ Siswa membaca dalil nakli yang berkaitan dengan materi / yaitu tentang cara memandikan, mengkafani, menshalati, dan mengubur jenazah ○ Guru menunjuk siswa lain untuk menjelaskan tatacara memandikan, mengkafani, menshalati, dan mengubur jenazah <p><u>Konfirmasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru bertanya kepada siswa tentang menjelaskan tatacara pengurusan jenazah ○ Siswa mengidentifikasi tentang tata cara memandikan, mengkafani, menshalati, dan mengubur jenazah 	<p>30 M</p>	
<p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengadakan tanya jawab tentang tatacara memandikan, mengkafani, menshalati, dan mengubur jenazah ○ Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan ○ Guru menugaskan kepada siswa mencari dalil nakli yang berhubungan dengan tatacar pengurusan jenazah ○ Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah 	<p>10 M</p>	

E. Sumber Belajar :

- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas X

- Buku paket yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS Fiqih
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- Dll

F. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Mempraktekkan tatacara memandikan jenazah	Tes unjuk kerja	Praktek	➤ Praktekkan tatacara memandikan jenazah?
➤ Mempraktekkan tatacara mengkafani jenazah	Tes unjuk kerja	Praktek	➤ Praktekkan tatacara mengkafani jenazah?
➤ Mempraktekkan tatacara shalat jenazah	Tes unjuk kerja	Praktek	➤ Praktekkan tatacara shalat jenazah?
➤ Mempraktekkan tatacara mengubur jenazah	Tes unjuk kerja	Praktek	➤ Praktekkan tatacara mnguburkan jenazah?

Implementasi tersebut dilaksanakan guru dalam kegiatan inti pembelajaran dimana seorang guru menghadapkan siswa pada permasalahan sehari-hari seperti tata cara pengurusan jenazah. Kemudian dengan adanya masalah tersebut mengharapkan siswa berkelompok untuk menanggapinya atau menyelesaikannya agar mendapatkan sebuah keterampilan tentang apa yang telah dipecahkan secara bersama-sama.

Hal ini sebagaimana menurut Moeslichatun R. bahwa metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan siswa pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Metode tersebut merupakan konsep proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai

dengan tujuannya terutama proses penguasaan siswa tentang bagaimana melakukan suatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan. Dengan langkah-langkahnya yaitu : mengkomunikasikan tujuan dan tema kegiatan proyek, mengelompokkan siswa, mengatur kelompok-kelompok kerja untuk menempati tempat yang telah disediakan, membimbing kelompok kerja dalam melaksanakan bagian pekerjaan masing-masing, mengakhiri kegiatan proyek sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan, membimbing siswa untuk merapikan dan meletakkan hasil kelompok pada tempat yang telah disediakan.³⁶

Mengacu pada pendapat Moeslichatun R di atas, berarti langkah-langkah penerapan metode proyek pada mata pelajaran fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Gebog Kudus sudah sesuai dengan teori yang ada. Langkah-langkah tersebut dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada. Implementasi metode proyek pada mata pelajaran fiqih dilakukan agar siswa dapat melakukan praktek ibadah sesuai dengan ajaran Islam. Serta implementasi tersebut bisa dikatakan baik karena untuk menilai hasil belajar bukan saja pada afektif dan kognitif saja, tetapi juga pada ranah psikomotorik siswa pada implementasi tersebut menggunakan tes unjuk kerja yang menuntut siswa untuk mempraktekkan / mendemonstrasikan materi berkelompok. Hal ini sebagaimana pendapat Sukiman yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaannya, penilaian hasil belajar dapat dilakukan dengan tes perbuatan atau tes unjuk kerja (*Performance test*) atas keterampilan yang telah dikuasai peserta didik. penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti praktek tata cara pengurusan jenazah.

³⁶ Moeslichatun R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 151

Implementasi metode proyek dalam pembelajaran fiqih mempunyai beberapa kelebihan diantaranya :

- 1) Dapat meningkat ranah psikomotorik siswa.
- 2) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- 3) Mendapat pengalaman yang baru dan mengembangkan kreatifitas siswa.
- 4) Pembelajaran menjadi lebih bervariasi, inovatif sehingga tidak monoton dan membosankan.

Sebagaimana disampaikan oleh M Hasan Fariq bahwa pembelajaran dengan praktek dan diskusi dapat menambah pengalaman dan wawasan baru, serta melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan, selain itu pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan tidak membosankan.³⁷

Disamping ada kelebihan tentu saja ada kekurangan, kekurangan dalam penerapan metode proyek sebagai berikut :

- 1) Siswa sulit dikontrol apakah siswa benar-benar mengerjakan tugas atau orang lain.
- 2) Untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota yang lainnya tidak berpartisipasi dengan baik. Seperti yang diungkapkan seorang siswi : dalam mengerjakan tugas, ada dari temen yang hanya datang terus pergi lagi tanpa memberi kontribusi apapun dan hanya menipkan namanya agar dicantumkan dalam pembuatan laporan.³⁸
- 3) Metode proyek tidak dapat diterapkan pada setiap materi fiqih, selain itu juga penerapannya memerlukan waktu yang lama untuk proses penugasannya. Seperti melakukan wawancara, diskusi, serta prakteknya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Imron

³⁷ M. hasan fariq, siswa kelas X1, MA NU Hasyim Asy'ari, wawancara pribadi, diambil tanggal 24 september 2015

³⁸ Lidia ningrum, siswa kelas X1, MA NU Hasyim Asy'ari, wawancara pribadi, diambil tanggal 24 september 2015

Rosyidi: bahwa metode proyek ini tidak bisa diterapkan pada semua materi fiqih. Dan diterapkannya pada materi yang sering terjadi sehari-hari. Misalnya materi tentang tata cara pengurusan jenazah. Saya memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan wawancara, kemudian menulis hasil laporan, itu memerlukan waktu 1 minggu. belum melakukan diskusi serta mempraktekkannya. Itu memerlukan waktu yang cukup lama, serta waktu pelaksanaan untuk pembelajarannya hanya 2x45 menit dalam 1 minggu.³⁹

Jadi implementasi metode proyek dalam pada mata pelajaran fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Gebog Kudus sudah sesuai dengan konsep yang ada. Langkah-langkahnya sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta evaluasinya melalui penilaian unjuk kerja siswa.

Tetapi metode proyek tidak dapat diterapkan pada semua materi fiqih, meskipun materi tersebut terjadi pada kehidupan sehari, contoh saja materi tentang zakat, kurban dan aqiqah, serta haji dan umrah. Dengan waktu 2x45 menit tidak cukup untuk menerapkan metode proyek pada materi-materi tersebut. Karena membutuhkan waktu yang lama untuk wawancara dengan tokoh masyarakat, untuk mendiskusikan laporan hasil wawancara, serta untuk praktek.

Didalam metode proyek, guru mencoba mengeksplorasi semua aspek yang berada didalam ranah psikomotorik itu siswa tidak hanya pasif mendengar apa yang dikatakan oleh guru tetapi juga ikut aktif dalam pembelajaran yang dilakukan dikelas, baik ketika berkelompok maupun mendapat tugas individu. Semua siswa diharapkan aktif dan juga mandiri dan tidak lagi bergantung kepada teman atau kepada guru, posisi guru menjadi fasilitator dan juga motivator. Guru bukan lagi pusat pembelajaran tetapi siswa yang dijadikan pusat kegiatan pembelajaran.

³⁹ Imron Rosyidi, Guru Fiqih MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, *wawancara pribadi*, pada tanggal 23 september 2015

3. Analisis dan pembahasan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode proyek pada mata pelajaran fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Gebog Kudus

Dari hasil dokumentasi tata usaha di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Gebog Kudus tentang data guru dan karyawan didapatkan data sebagai berikut :

No	Nama	Pendidikan terakhir		Jabatan	Tugas Mengajar
		Jenjang	Jurusan		
1	Drs. H. Rumadi, M.Ag	S2	Pendidikan Islam	Kepala Madrasah	Aqidah Akhlak
2	Basirun arief, AH, S.Ag	S1	PAI	Waka. Kurikulum	Al-qur'an Hadits
3	Imron Rosyidi, S.H.I	S1	Siasah Jinayah	Waka. Kesiswaan	Fiqih
4	Drs. Noor Akhyar	S1	Aqidah Filsafat	Waka. Sarpras	SKI
5	K. Mahmud junaidi	Ponpes		Waka. Humas	Tafsir
6	H. Khozin muhaimin, lc.	S1	Dakwah ushuluddin	Guru	Bahasa arab
7	Drs. H. Moh. Asyrofi	S1	Ushuluddin	Guru	Ke NU an
8	Kh. Akhmad badawi, A.Ma.	D2	PAI	Guru	Fikih Kitab
9	Romadlon, S.Pd.I	S1	PAI	Guru	IJP
10	Drs. Fahrudin	S2	PAI	Guru	PKN
11	Rahmawan Irsyadi	Ponpes		Guru	Aswaja
12	Argo Wahyu Hartanto, S.Pd	S1	Olahraga	Guru	Penjas Orkes
13	Ahmad Ghozali, s.pd.i	S1	PAI	Guru	Sejarah
14	M. Ilyas	MA		Guru	Otomotif
15	Fitrotul Muna, S.Pd.I	S1	PAI	Guru	SBK
16	Dwi sulistiana, S.Pd	S1	B. Inggris	Guru	B. Inggris
17	Laila mardliyati,	S1	Kimia	Guru	Kimia

	S.Pd				
18	Dyah noor asih, SE.	S1	Ekonomi	Guru	Ekonomi
19	Karyati Inayah, SS. S.Pd	S1	Sastra Bhs. Ind	Guru	Bahasa indonesia
20	Ika Noor Asiyah, S.Kom	S1	TIK	Guru	TIK
21	Eva Ristiana, S.Pd	S1	Sosiologi	Guru	Geografi
22	Dian Amiroeliyaningsih, S.Pd	S1	Matematika	Guru	Matematika
23	Adelina Risma Ekayanti, S.Pd	S1	Bahasa Jawa	Guru	Bahasa Jawa
24	Mutafarriqoh, S.Pd.I	S1	PAI	Staf Tata Usaha	
25	Muhammad noor chusin	MA		Penjaga	
26	Siti munawaroh	MA		Pustakawan	

dilihat dari kuantitas guru yang ada di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Gebog Kudus adalah berjumlah 23 orang dengan rincian kualifikasi sarjana (S1) sebanyak 20 orang, (S2) 1 orang, (D2) 1 orang, dari ponpes dan MA masing-masing 1 orang. jika dilihat dari kualitas kebutuhan guru fiqih telah terpenuhi, yaitu bapak Imron Rosyidi, S.H.I (S1 siayasah jinayah). Beliau ini merupakan tenaga profesional di mata pelajaran fiqih. Jadi dapat disimpulkan di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Gebog Kudus telah tersedianya tenaga guru secara profesional dibidangnya.⁴⁰

Data tersebut mengungkapkan bahwa guru sebagai pelaksana pembelajaran harus bekerja secara profesional sesuai dengan bidangnya. Guru jurusan Hukum Islam dapat dikatakan profesional jika guru tersebut mengajar tentang hukum-hukum Islam seperti fiqih. Selain dilihat dari cocoknya latar belakang pendidikan yang ditempuh dengan mata pelajaran yang diajar, keprofesionalan tersebut juga bisa diperkuat dengan adanya kompetensi yang dimiliki guru tersebut sesuai dengan tugasnya. Kompetensi guru tersebut antara lain meliputi : penugasan guru dalam

⁴⁰ Arsip Dokumen MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus diambil tanggal 17 oktober 2015

menguasai metodologi pengajaran saat pembelajaran berlangsung. Ini bisa dilihat melalui langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam RPP pada kegiatan inti (fase *eksplorasi*, *elaborasi*, dan *konfirmasi*) yang dibuat guru tersebut sebelum melaksanakan pembelajaran.

Hal ini sebagaimana diungkapkan Sulthon bahwa : jika ditinjau dalam peraturan perundang-undangan tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut : a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealism; b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia; c) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; e) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.⁴¹

Dari data guru tersebut, MA NU Hasyim Asy'ari 02 Gebog Kudus mempunyai banyak guru yang telah berkualifikasi S1 sebanyak 20 guru, dan S2 dan D2 masing-masing 1 guru, dan hanya sedikit yang tidak berkualifikasi sarjana. Jika dipresentasikan yang berkualitas sarjana kurang lebih 95% dan memiliki guru dengan kualitas dan profesional di bidangnya. Serta memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas yaitu menguasai penggunaan metodologi pengajaran. Ini menandakan di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Gebog Kudus kebutuhan tenaga kependidikan sebagian besar telah terpenuhi dengan berdasarkan prinsip-prinsip tersebut.

Ditinjau dari aspek sarana dan prasarana di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Gebog Kudus, untuk mata pelajaran fiqih, berdasarkan wawancara dengan bapak Imron Rosyidi, S.H.I dipaparkan bahwa untuk sarana dan prasarana dalam pembelajaran fiqih khususnya materi tentang tata cara pengurusan jenazah sudah cukup tersedia, misalnya proyektor,

⁴¹ Shulton, *Ilmu Pendidikan*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hlm 130-131

alat peraga, kardus, kain kafan, boneka. Serta tempat untuk melaksanakan praktek tersebut misal laborat IPA dan mushola.⁴²

Sarana dan prasarana merupakan alat penunjang dalam proses pembelajaran. Gedung, alat peraga, dan proyektor dan mushola merupakan sarana penunjang pembelajaran fiqih. Mushola dan gedung laborat dimasukkan dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih.

Sarana dan prasaran yang ada di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus antara lain :⁴³

No	Komponen	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruang Belajar	V		8 Ruang
2	Ruang Kepala Madrasah	V		1 Ruang
3	Ruang Guru	V		1 Ruang
4	Ruang Tata Usaha	V		1 Ruang
5	Ruang Laborat Komputer	V		1 Ruang
6	Ruang UKS	V		1 Ruang
7	Mushola	V		1 Ruang
8	Ruang WC	V		3 Ruang
9	Ruang Gudang	V		1 Ruang
10	Ruang Kantin	V		1 Ruang
11	Koperasi	V		1 Ruang
12	Ruang Perpustakaan	V		1 Ruang
13	Tempat Parkir Guru	V		1 Ruang
14	Tempat Parkir Siswa	V		1 Ruang
15	Lapangan Olahraga	V		1 Ruang
16	Ruang Laborat IPA	V		1 Ruang
17	Ruang Laborat Bahasa	V		1 Ruang
18	Ruang BP	V		1 Ruang
19	Ruang Osis	V		1 Ruang

Hal ini sejalan dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib meliputi sarana yang

⁴² Imron Rosyidi, Guru Fiqih MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, *wawancara pribadi*, pada tanggal 23 september 2015

⁴³ Arsip Dokumen MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Dikutip tanggal 17 Oktober 2015

meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁴⁴

Dari pernyataan bapak Imron Rosyidi, S.H.I di atas dan observasi peneliti didapatkan bahwa standar sarana dan prasarana di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Gebog Kudus sudah sangat mendukung proses pembelajaran fiqih khususnya implementasi metode proyek.

Jadi disini peneliti dapat menyimpulkan faktor pendukung implementasi metode proyek pada mata pelajaran fiqih yaitu guru atau tenaga pendidik dan sarana prasarana.

Walaupun sudah banyak faktor yang mendukung masih saja ada hambatan yang dirasakan, yaitu masalah kebijakan madrasah dan peserta didik itu sendiri. Kebijakan madrasah tersebut terkait penentuan jadwal pelajaran. sekolah lebih menekankan siswanya dalam mempelajari materi yang di UANkan. Hal ini sesuai hasil dari pengamatan peneliti terhadap jadwal pelajaran di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Gebog Kudus bahwa : mata pelajaran umum yang di UANkan misal Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan juga matematika jam pelajarannya 4x45 menit perminggu, dibanding mata pelajaran fiqih 2x45 menit perminggu.⁴⁵

Penentuan jam pelajaran tersebut mengakibatkan minat siswa terhadap mata pelajaran yang tidak di UANkan sangat sedikit, termasuk

⁴⁴ BSNP, Standar Sarana dan Prasarana, diunduh dari http://bsnp-indonesia.org/id/?page_id-109, tanggal 20 oktober 2015

⁴⁵ Arsip Dokumen MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus diambil tanggal 17 oktober 2015

mata pelajaran fiqih. Hal ini menjadikan tidak serius dalam mempelajari materi fiqih.

Selain dari pada waktu yang masih kurang untuk materi praktek, juga hambatan yang lain datang dari siswa itu sendiri. Pada waktu praktek siswa yang pandai itu dapat dengan cepat menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, sementara yang kurang pandai selain lambat untuk menangkap dan memahami materi, mereka malah asyik bercanda dengan teman sebangkunya. Hal ini lah yang membuat waktu semakin lama dan mengulang-ulang.

Disamping itu, pada waktu presentasi atau mendiskusikan sebuah materi, sedikit siswa yang berani mengutarakan pendapat atau bertanya. Sehingga yang pandai dan yang rajin terus mendominasi dalam proses pembelajaran. Ini lah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran. hal ini perlu perhatian khusus dari guru.

Ciri-ciri anak yang lamban dalam proses pembelajaran : (1) perhatiannya kurang dan jangkauan pikirannya pendek. (2) interestnya sempit (3) mempunyai kesukaran-kesukaran dalam memusatkan perhatian (4) sukar berpartisipasi dalam kegiatan akademis dan sosial (5) mudah menjadi bingung dalam menghadapi masalah.

Adapun solusi dari permasalahan di atas adalah guru membuat kelompok-kelompok yang mana dalam satu kelompok itu terdapat siswa yang pandai dan yang kurang pandai atau malas. Agar yang malas bisa belajar dari yang pandai. Di sisi lain pada waktu presentasi guru memaksa atau memberi kesempatan bagi siswa yang masih takut untuk bertanya. Untuk masalah waktu praktek guru bisa memberikan jam tambahan diluar jam formal pelajaran untuk lebih memfokuskan siswa.

Selain itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus menyediakan media-media tambahan yang dapat mendorong siswa belajar dengan aktif, kreatif dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran proyek memang efektif untuk diterapkan dalam sebuah pembelajaran terlebih untuk mata pelajaran fiqih, karena dengan menggunakan metode proyek ini siswa akan lebih mudah memahami materi yang sedang diajarkan karena siswa mengalami secara langsung apa yang sedang dipelajarinya. Sehingga pembelajaran tersebut bisa lebih berkesan dan bermakna bagi siswa.

Dengan demikian model pembelajaran proyek efektif diterapkan dalam kurikulum 2013 yang menekan peningkatan dan keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Yang secara umum kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa bernegara, dan peradaban dunia.

